

## **PENGELOLAAN MODAL USAHA UNTUK UMKM TANGSEL DI GERAI LENGKONG “OLEH-OLEH KHAS TANGSEL”**

**Nani Mulyani<sup>1</sup>, Erick Agustinus<sup>2</sup>, Tubagus Arya Abdurachman<sup>3</sup>,  
Achmad Luthfi Prawirayudha<sup>4</sup>**  
Universitas Pamulang  
Email: dosen02225@unpam.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this community service activity is to provide training in Business Capital Management for South Tangerang UMKM at the Lengkong Outlet "By South Tangerang Special". This activity discusses the management of business capital in the form of own capital and loans as well as proper recording to make it easier for users of financial statements in the future. In addition, this activity will also introduce a simple recording method to support initial business activities in order to provide accurate and reliable information in making business decisions. From the results of the PKM implementation during 22-24 November 2021 at the Lengkong Outlet, it can be concluded that micro and small entrepreneurs still view that financial reports in accordance with accounting principles are not important to do, with all the limitations they have, especially labor and working tim. Owned capital is still limited to own capital and multipurpose loans with asset backed. Although the interest rate on loans borne by MSME actors is higher than government program business loans, this type of loan has easier requirements.*

**Keywords: Business Capital; Micro Small and Medium Enterprises.**

### **ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan Pengelolaan Modal Usaha Untuk UMKM Tangsel Di Gerai Lengkong “Oleh-Oleh Khas Tangsel”. Kegiatan ini mendiskusikan tentang pengelolaan modal usaha baik berupa modal sendiri maupun pinjaman serta pencatatan yang tepat agar mempermudah pengguna laporan keuangan dimasa mendatang. Selain itu, dalam kegiatan ini juga akan diperkenalkan metode pencatatan sederhana untuk mendukung kegiatan awal bisnis agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Dari hasil pelaksanaan PKM selama 22 -24 November 2021 di Gerai Lengkong, dapat disimpulkan pengusaha mikro dan kecil masih memandang laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi belum penting untuk dilakukan, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, terutama tenaga kerja dan waktu kerja. Modal yang dimiliki masih terbatas pada modal sendiri dan pinjaman multiguna yang beragunan aset. Kendati tingkat suku bunga atas pinjaman yang ditanggung pelaku UMKM lebih tinggi dibandingkan kredit usaha program pemerintah, pinjaman jenis ini memiliki persyaratan yang lebih mudah.

**Kata kunci : Modal Usaha; Usaha Mikro Kecil dan Menengah.**

## A. PENDAHULUAN

Dalam mengelola usaha, modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat untuk mendapatkan produktivitas atau output. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar, dimana masing-masing jenis usaha ini memerlukan modal yang berbeda dan dalam batasan tertentu. Selain ukuran usaha, besarnya jumlah modal juga dipengaruhi oleh jangka waktu usaha dalam menghasilkan produk yang diinginkan dan periode waktu pembayaran dari produk yang dijual.

Produksi yang memerlukan jangka waktu panjang relatif memerlukan modal yang lebih besar demikian juga tenor periode waktu pembayaran atas penjualan produk. Menurut Lukas Setia Atmaja (2003:365) mengemukakan bahwa: "Modal kerja atau working capital, sering pula disebut gross working capital atau modal kerja kotor. Didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni: (cash), sedangkan modal kerja bersih atau net working capital adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar". Jenis modal menurut sumber asalnya terbagi menjadi dua macam yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Melihat dari perkembangan UMKM Tangsel terutama di Gerai Lengkong, pengelolaan struktur modal usaha dengan benar dirasakan perlu untuk menunjang pertumbuhan usaha. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal pemilik, laba usaha, dan cadangan.

Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dapat berupa utang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Kesulitan pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman pada umumnya dikarenakan pencatatan keuangan yang kurang memadai. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa pencatatan sederhana yang berisi pemasukan dan pengeluaran, sehingga tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pembukuan itu tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan (Jati et al., 2009)

Saat ini Pemerintah membeikan bantuan program pembiayaan bagi UMKM melalui BUMN perbankan berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dari KUR tersebut adalah untuk menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM, sebab selama ini banyak UMKM yang terkendala untuk akses terhadap perbankan untuk mendapatkan bantuan pembiayaan (Basri dan Nugroho, 2009).

Oleh karena itu pengelolaan keuangan dan pelaporan menggunakan akuntansi yang tepat merupakan hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, Kegiatan PKM ini dilaksanakan bagi pelaku UMKM Tangsel di Gerai Lengkong Pusat Oleh Oleh Khas Tangsel. Adanya kegiatan PKM ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya dan dapat melakukan pengelolaan modal usaha guna mendukung kemajuan UMKM di Kota Tangsel khususnya di Gerai Lengkong Pusat Oleh Oleh Tangsel.

Dalam sosialisasi ini, kelompok PKM memberikan pemaparan mengenai pentingnya pengelolaan modal usaha, hal ini dilakukan untuk memberikan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal pengelolaan modal usaha, mengelola keuangan usaha dengan menggunakan pencatatan / pembukuan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pelatihan kepada UMKM gerai lengkong agar dalam pengelolaan modal usahanya dengan baik dan benar untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnisnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membekali kemampuan dan keterampilan UMKM Tangsel terutama dalam Pengelolaan Modal Usaha untuk UMKM Tangsel di Gerai Lengkong Pusat Oleh Oleh Tangsel. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta mampu membuat laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar akuntansi usaha mikro dan usaha pemula serta memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang ilmu akuntansi sederhana kepada usaha mikro agar terwujudnya sistem pencatatan keuangan yang terorganisir secara rapi dan sistematis, sehingga dapat mempermudah bagi pengguna laporannya. Seperti yang dikemukakan oleh Meggiso et al (2000), bahwa “informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil”.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan di Gerai Lengkong yang berlokasi di Ruko Golden Square Blok G5 / 05 Jl. Raya Ciater Serpong Tangerang Selatan pada 22 -24 November 2021. Indikator keberhasilan acara ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam mengelola modal usaha yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Metode ceramah dipilih untuk memberikan wawasan mengenai perlunya penerapan prinsip akuntansi bagi usaha mikro dan bisnis pemula dan peserta diberikan pengertian dasar teknik untuk pengajuan pinjaman, analisa kebutuhan modal serta keuntungan dan kerugian utang sebagai sumber modal. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu jam.

Metode tutorial diberikan kepada para peserta pelatihan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang diperoleh. Tutorial diperlukan agar peserta UMKM Gerai Lengkong lebih memahami bagaimana prinsip pengelolaan modal usaha dan diterapkan dalam pengelolaan, pencatatan dan pelaporan keuangan usaha peserta. Materi yang diberikan berupa materi pengelolaan keuangan, modal usaha, mulai dari konsep dasar, pencatatan, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode tutorial diselenggarakan selama 2 jam. Pada metode diskusi peserta diberikan kesempatan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha yang selama ini dihadapi peserta. Di metode diskusi diselenggarakan selama 1 jam.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil diskusi setelah pemaparan tentang pengelolaan modal usaha, diketahui bahwa peserta memiliki kesempatan untuk memperbesar usahanya, tetapi terkendala dari modal yang dimiliki. Selain itu, peserta juga mengakui penyusunan laporan keuangan penting untuk mendukung kelangsungan usaha, hal ini karena pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti keuntungan pada setiap periode dari usaha yang dijalankannya. Kendati peserta PKM mengakui pentingnya laporan keuangan, tetapi belum dapat menerapkan secara konsisten dengan alasan antara lain sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi yang tersedia dalam laporan keuangan tidak seluruhnya dibutuhkan dan membutuhkan waktu untuk penyusunannya,
2. Masih kesulitan untuk melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha yang dijalankan

Dari sisi pengelolaan modal usaha, pengajuan pinjaman masih dapat dipenuhi dengan pinjaman multiguna yang lebih bersifat konsumtif, dengan jaminan harta yang dimiliki dimana umumnya berupa kendaraan bermotor yang dimiliki. Persyaratan yang diajukan pihak perbankan untuk kredit modal usaha dianggap lebih sulit, kendati tingkat suku bunga yang diberikan secara umum lebih rendah dan menguntungkan. Untuk mengatasi masalah ini, pelaku UMKM fokus pada pengelolaan usahanya untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Untuk mempelajari pengelolaan modal secara optimal, pelaku UMKM merasa terkendala dengan waktu kerja yang tidak terbatas, dan lebih mengutamakan aktivitas usaha yang dapat langsung memberikan kontribusi penghasilan usaha.

Secara umum, pelaku UMKM yang mengikuti PKM ini telah menerapkan pembukuan sederhana untuk pencatatan laporan keuangannya. Kendati demikian, pencatatan sederhana ini masih perlu ditingkatkan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang diterima oleh kreditur. Peserta juga menerima penjelasan, sejalan dengan pertumbuhan usahanya, maka modal yang diperlukan juga akan bertambah, dan pada suatu titik akan membutuhkan pinjaman dari kreditur. Selain itu, dengan bertumbuhnya usaha, tingkat kerumitan pelaporan keuangan suatu usaha juga akan bertambah, sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih memadai, terperinci, dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

## C. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan PKM selama 22 -24 November 2021 di Gerai Lengkong, dapat disimpulkan pengusaha mikro dan kecil masih memandang laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi belum penting untuk dilakukan, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, terutama tenaga kerja dan waktu kerja. Modal yang dimiliki masih terbatas pada modal sendiri dan pinjaman multiguna yang beragunan aset. Kendati tingkat suku bunga atas pinjaman yang ditanggung pelaku UMKM lebih tinggi dibandingkan kredit usaha program pemerintah, pinjaman jenis ini memiliki persyaratan yang lebih mudah.

### Saran

Pelaksanaan PKM ini masih memiliki keterbatasan dikarenakan dilakukan di masa pandemi dan hanya bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Gerai Lengkong. Untuk kedepannya, PKM pengelolaan modal dapat dilanjutkan untuk usaha yang lebih besar dengan skala usaha menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, T., Agustinus, E., Mulyani, N., & Rahma, A. (2021). Identifikasi Karakteristik Kewirausahaan Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Diri. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 361-365. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10966>
- Atmaja, Lukas Setia. (2003). Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Basri, Yuswar Zainul dan Nugroho, Mahendro. (2009). Ekonomi Kerakyatan: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti Bank Mandiri.

- Hidayat, A., Sari, W., Amelia, R., Luthfi, A., & Nofiana, L. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Warga Rt 006/Rw 10, Kampung Cimuncang, Desa Karangnunggal, Tasikmalaya, Jawa Barat. *DEDIKASI PKM*, 3(1), 67-72.
- Jati, Hironnymus, Bala, Beatus, dan Otnil Nisoni. (2009). Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*. Vol. 2. No. 8, Pp. 210 –218
- Nuryani, A., Imbron, I., Persada, D., Ariyanto, A., & Purnama, A. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Umkm Sektor Manufaktur Di Kampung Ekowisata Keranggan. *DEDIKASI PKM*, 3(1), 13-17.
- Solihin, D., Eka, P., Suwanto, S., Kurniawan, P., & Susanto, N. (2021). Pelatihan Penyusunan Program Pemasaran Sebagai Sarana Pengembangan Usaha Bagi Warga Desa Cicalengka. *DEDIKASI PKM*, 3(1), 101-105. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14614>
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 307-311. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>
- Suherman, A., Marini, M., & Mubarok, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Karang Taruna Ikatan Remaja Vasmala 209 Pamulang. *DEDIKASI PKM*, 3(1), 18-24.
- William L. Meggiso. (2000). *From State to Market, a Survet of Empirical Studies on Privatization*. Adams Hall The University of Oklahoma.